

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus corona atau Covid-19 muncul pada akhir tahun 2019 lalu, virus ini belum juga ditemukan obatnya sampai sekarang dan semakin tidak terkendali. *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyerang infeksi saluran pernapasan ringan hingga sedang. Virus ini menyerang seseorang setidaknya sekali dalam hidupnya (Yunitasari & Hanifah, 2020: 233). Untuk mencegah penularan virus tersebut pemerintah telah membuat peraturan dan berbagai kebijakan seperti isolasi, *social and physical distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini menjadikan masyarakat harus bekerja, beribadah, dan belajar dari rumah. Adanya wabah ini memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Sebagian negara ada yang memilih untuk meliburkan sekolah maupun universitas, termasuk negara Indonesia (Pakpahan & Fitriani, 2020: 30). Tetapi dengan kondisi yang tidak kunjung membaik, pemerintah akhirnya memutuskan untuk melakukan proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar berubah, dari yang biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh dengan sistem pembelajaran secara digital atau *online* yang lebih dikenal sebagai “pembelajaran daring (dalam jaringan)”.

Proses pembelajaran secara daring dimulai pada pertengahan bulan Maret 2020 yang mengharuskan siswa belajar di rumah masing-masing tanpa ke sekolah. Kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring yang sebelumnya masih belum maksimal menjadi satu-satunya pilihan untuk tetap berlangsungnya pembelajaran. Kelancaran proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi tergantung pada berbagai faktor, seperti tingkat kesiapan sekolah, kesiapan pengajar, serta kesiapan orang tua/keluarga dalam mendampingi siswa belajar di rumah. Selain menggunakan buku paket dan lembar kerja siswa sebagai sumber materi, sekolah juga dapat memanfaatkan teknologi sebagai solusi untuk meningkatkan pengetahuan dalam memperoleh materi dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran daring dilakukan secara virtual melalui sebuah aplikasi. Meskipun dilakukan melalui sebuah aplikasi, bukan berarti hanya sekedar membagikan materi saja tanpa memastikan materi yang diberikan tersebut dapat dipahami oleh siswa atau tidak. Pembelajaran daring juga harus direncanakan dengan baik agar terlaksana sesuai harapan, sehingga perlu adanya evaluasi agar pendidik dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa. Penerapan model pembelajaran daring mengharuskan guru memilih konsep belajar yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan belajar menggunakan teknologi jaringan dan internet. Pemilihan model pembelajaran ini juga perlu direncanakan dengan matang agar proses belajar siswa menjadi berkesan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penerapan pembelajaran daring dikondisi saat ini merupakan pilihan yang tepat. Siswa dituntut untuk selalu mengikuti pembelajaran dan berinteraksi dengan guru maupun dengan siswa lain

menggunakan beberapa aplikasi *online* yang sudah ditentukan seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, *Whatsapp Group* dan lainnya.

Pandemi Covid-19 telah mengundang berbagai masalah terhadap dunia pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah. Sebagaimana yang terjadi di SMP Muhammadiyah Sanden, pada awal pelaksanaan pembelajaran daring siswa masih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru dan yang mengumpulkan tugas masih banyak, akan tetapi setelah pertengahan semester sudah dirasakan ada kejenuhan, hal tersebut dilihat dari data presensi dan pengumpulan tugas siswa. Selain itu, dalam proses penerapan pembelajaran daring tentunya banyak kendala yang dihadapi. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara pada 5 November 2020 dengan siswa X di SMP Muhammadiyah Sanden:

“....saya merasa keberatan untuk melakukan pembelajaran daring, karena ada beberapa teman saya yang tidak memiliki *handphone* (HP) dan dituntut untuk membeli HP baru padahal kondisinya tidak memungkinkan.”

Dari yang disampaikan oleh siswa tersebut dapat diketahui bahwa siswa tersebut cukup keberatan dengan dilakukannya pembelajaran daring, dimana menurut siswa tersebut fasilitas seperti *handphone* menjadi faktor penghambat dari terlaksananya proses pembelajaran daring, karena tingkat ekonomi pada setiap keluarga siswa berbeda.

Selain dari faktor ekonomi, kurangnya minat belajar dari diri sendiri juga menjadi faktor penghambat terlaksananya proses pembelajaran daring. Hal tersebut didasarkan oleh hasil wawancara pada 5 November 2020 dengan beberapa guru di SMP Muhammadiyah Sanden, yang mana pada awalnya siswa

merasa senang karena pembelajaran menjadi lebih menarik. Namun, semakin lama siswa tersebut merasa bosan dengan pembelajaran daring. Siswa merasa pembelajaran daring hanya untuk memenuhi kehadiran dan nilai saja. Sebagian dari siswa tersebut tidak paham dengan materi yang diajarkan.

Faktor kurangnya minat belajar siswa menjadi salah satu penghambat yang sering dikeluhkan para guru. Arti dari minat belajar adalah suatu rasa menyukai atau tertarik pada suatu kegiatan tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat belajar mempunyai beberapa indikator didalamnya yaitu perasaan senang dan tertarik untuk belajar, munculnya rasa ingin berpartisipasi dan cenderung untuk memperhatikan, serta memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat (Ricardo & Meilani, 2017: 190). Menurut Riamin (2016) sebagaimana dikutip dalam (Kusuma et al., 2020) faktor eksternal minat belajar yaitu seberapa menarik guru saat melakukan proses pembelajaran. Guru memiliki peran besar untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan serta memberikan motivasi yang dapat membangun semangat siswa. Guru juga diharuskan bisa melekat teknologi dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada, seperti pelaksanaan pembelajaran daring ini.

Data yang diperoleh berdasarkan wawancara pada tanggal 5 November 2020 dengan beberapa guru SMP Muhammadiyah Sanden didapatkan bahwa sebagian guru masih ada yang belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet. Padahal untuk melakukan proses pembelajaran daring memerlukan sarana teknologi. Sebagai guru, ketika tidak bisa mengikuti perkembangan

media pembelajaran maka akan tertinggal dan hal tersebut juga akan menghambat proses pembelajaran secara daring.

Apabila kurangnya minat belajar pada pembelajaran daring dibiarkan begitu saja dapat berdampak buruk pada hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan akademis. Beberapa diantaranya adalah dapat menyulitkan dan menghambat proses pembelajaran sehingga nantinya akan berpengaruh pada nilai. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat menjadi alternatif yang dilakukan untuk meminimalisir terhambatnya proses pembelajaran daring. Seorang siswa juga harus ada kesadaran dari diri mereka sendiri bahwa dalam menuntut ilmu adalah kebutuhan pribadinya.

Oleh karena itu, menjadi menarik ketika peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di SMP Muhammadiyah Sanden. Sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa SMP Muhammadiyah Sanden. Adapun yang melatarbelakangi peneliti tertarik mengambil sampel siswa di sekolah tersebut karena sekolah tersebut biasa disebut sebagai sekolah pilihan terakhir dan terkenal dengan minat belajar siswa yang cenderung rendah. Selain itu, alasan peneliti tertarik meneliti minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dikarenakan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak cenderung lebih rendah dari mata pelajaran lain. Maka peneliti merasa penting sekali untuk melakukan penelitian ini guna mengidentifikasi pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Sanden?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Sanden?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Sanden.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Sanden.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang minat belajar siswa siswa Sekolah Menengah Pertama mata pelajaran Akidah Akhlak pada pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengalaman dan menambah wawasan yang dapat diterapkan di sekolah

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran tentang minat dan pembelajaran daring di SMP Muhammadiyah Sanden.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah minat belajar siswa dengan benar.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis setiap bagian akan dijabarkan dalam sub bab. Pada bagian awal terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, daftar gambar dan halaman abstrak. Adapun sistematika pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama menjelaskan pendahuluan yang berisi dari lima sub bab di antaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian ini sebagai akar dari penelitian yang akan dilakukan, menjadi sebab adanya penelitian.

Bab kedua menjelaskan tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka berpikir, dan hipotesis. Tinjauan pustaka berisikan tinjauan terhadap literatur ataupun penelitian yang sudah ada sebelumnya. Kerangka teori memuat pembahasan yang terkait dengan teori yang dapat mendukung dan memperkuat terhadap pemecahan masalah dalam penelitian. Selain itu kerangka teori berfungsi sebagai pedoman dalam penelitian sehingga dapat mempermudah dalam menganalisis data. Kerangka berpikir merupakan pondasi awal yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memahami pemikiran selanjutnya. Sedangkan hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan yang dihadapi dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

Bab ketiga membahas terkait metode penelitian, pada bab ini berisi mengenai pemaparan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian dapat dibagi menjadi enam sub bab, di antaranya pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, validitas-reliabilitas, dan analisis data. Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk memudahkan meneliti dalam menjabarkan suatu masalah sesuai dengan pendekatan penelitian yang dipilih.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian membahas mengenai penjabaran yang telah dilakukan oleh peneliti baik berasal dari sumber primer, sekunder serta hal-hal lain yang mempunyai korelasi dengan teori-teori yang diteliti. Pembahasan merupakan wadah bagi peneliti untuk mendeskripsikan penyelidikan terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam proses penelitian.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang terdiri dari tiga sub bab, diantaranya kesimpulan, saran, dan penutup. Kesimpulan merupakan hasil analisis terhadap data dan fakta sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Saran berisikan langkah-langkah maupun solusi yang ditunjukkan kepada beberapa pihak terkait penelitian. Sedangkan penutup berisikan sebuah ungkapan singkat peneliti yang menyatakan bahwa penelitian ini telah selesai dilaksanakan.